

Implementasi Edukasi 3R dan Literasi Pada Anak di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri

Ampuan Situmeang¹, Cellina², Felicia Angel Khosasih³, Wilson Lim⁴, Kelwin Lim⁵, Dearicha Tan Yan Ping⁶, Michelle Zhang⁷, Wilbert Shen Vriano Natanael⁸, Maria Madalena⁹, Ibnu Mu'alim¹⁰, Muhammad Haiqal¹¹, Edy Chuen¹², Neza Nevla Fitri¹³, Jolin¹⁴, Evelyn¹⁵, Sherlin Yemima Makalew¹⁶ & Jane Charyssa¹⁷

Universitas Internasional Batam

email: ampuan.situmeang@uib.ac.id¹, 24.cellina@uib.edu², 24.felicia.khosasih@uib.edu, 24.wilson.li@uib.edu, 24.kelwin.lim@uib.edu, 24.dearicha.ping@uib.edu, 24.michelle.zhang@uib.edu, 24.wilbert.natanael@uib.edu, 24.maria.madalena@uib.edu, 24.ibnu.mualim@uib.edu, 24.muhammad.haiqal@uib.edu, 24.edy.chuen@uib.edu, 24.neza.fitri@uib.edu, 24.jolin@uib.edu, 24.evelyn@uib.edu, 24.sherlin.makalew@uib.edu & 24.jane.charyssa@uib.edu

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri LKSA & Ponpes. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk bakti sosial edukatif yang mencakup pemberian bantuan sembako, pembentukan pojok baca, permainan edukatif, dan seminar miniS tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan interaksi partisipatif dari anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari anak-anak panti serta pihak pengelola panti. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang edukatif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap wawasan dan semangat belajar anak-anak. Artikel ini bertujuan memberikan gambaran utuh atas proses dan dampak kegiatan serta mendorong pelaksanaan program serupa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Konsep 3R, literasi anak, edukasi lingkungan, pengabdian masyarakat

Abstract

This Community Service activity aims to enhance the literacy and environmental awareness of children at the Keluarga Muslim Mandiri Orphanage (LKSA & Ponpes). The program was designed as an educational social outreach activity that included the donation of basic necessities, the establishment of a reading corner, educational games, and a mini seminar on the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). Data was collected through direct observation and interactive participation with the children. This program successfully created an educational and enjoyable atmosphere, having a positive impact on the children's knowledge and motivation to learn. This article aims to provide a comprehensive overview of the process and outcomes of the activity, while encouraging the sustainable implementation of similar programs in the future.

Keywords: 3R concept, children's literacy, environmental education, community engagement

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang belum teratasi dengan baik di era modern ini adalah sampah, khususnya sampah plastik yang terus menumpuk dan merusak lingkungan karena sulit terurai. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat berdampak signifikan, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta dapat menimbulkan masalah kesehatan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah sampah plastik adalah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh et al., (2021), yang menyatakan bahwa pengurangan sampah dapat dicapai melalui kegiatan pembatasan jumlah sampah yang dihasilkan, mendaur ulang, serta memanfaatkan kembali sampah, yang dikenal dengan istilah 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*).

Prinsip 3R ini berfokus pada tiga langkah utama, yaitu mengurangi jumlah sampah dengan menghindari konsumsi berlebihan (*Reduce*), memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak dipakai (*Reuse*), dan mendaur ulang limbah menjadi barang yang berguna kembali (*Recycle*). Prinsip ini tidak hanya penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam membentuk kebiasaan bertanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan sehari-hari.

Menurut Hartanti & Wardhana (2023), kebiasaan sederhana seperti mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, membuang sampah pada tempat yang disediakan, dan mengambil sampah

yang terlihat di sekitar dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap lingkungan. Ketika anak memiliki rasa cinta terhadap lingkungan, hal ini akan sangat berkontribusi dalam mengatasi masalah sampah yang kini menjadi isu global.

Dalam rangka berupaya mengurangi sampah dan menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan, mahasiswa/i Universitas Internasional Batam berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri, berupa kegiatan edukasi tentang penerapan prinsip 3R.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak panti asuhan terhadap pentingnya pengelolaan sampah melalui edukasi prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*). Dengan edukasi yang bersifat interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kebiasaan sehari-hari. Implementasi prinsip 3R ini juga memberikan dampak positif secara luas, karena mampu mengurangi beban tempat pembuangan akhir dan menekan pencemaran lingkungan.

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter anak yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, serta memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat. Tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak panti, kegiatan ini juga ditujukan untuk membangun kepekaan sosial mahasiswa serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim dalam pelaksanaan program sosial masyarakat.

MASALAH

Meningkatnya permasalahan lingkungan terkait pengelolaan sampah menjadi motivasi utama. Mahasiswa menyadari bahwa penanganan sampah yang tidak efisien dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan yang serius, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, penerapan konsep 3R menjadi solusi berkelanjutan yang efektif mengurangi dampak negatif dari limbah rumah tangga. Anak-anak sebagai generasi penerus perlu diberi pemahaman sejak dini agar mereka terbiasa dengan perilaku ramah lingkungan sehingga dapat menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih baik di masa depan.

Adapun masalah utama yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih rendahnya akses anak-anak panti asuhan terhadap sumber daya edukatif, dan edukasi lingkungan, serta kurangnya koleksi buku yang memadai dan sesuai dengan tahapan usia mereka. Berdasarkan observasi, anak-anak juga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mengelola sampah dengan bertanggung jawab. Banyak dari mereka yang belum mengenal cara memilah sampah, belum terbiasa memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak dipakai, serta belum memahami manfaat dari mendaur ulang barang bekas.

Masalah ini berkaitan secara langsung dengan tujuan kegiatan PkM yang berfokus meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan anak-anak panti. Melalui penyediaan pojok baca dan penyuluhan edukatif tentang prinsip 3R, pendekatan edukatif yang menyenangkan

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dan berdampak panjang dalam membentuk perilaku positif serta kepedulian terhadap lingkungan di kalangan anak-anak tersebut, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri LKSA & Ponpes yang berlokasi di Batam. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Minggu, 9 Februari 2025, dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB, dengan durasi sekitar 3 jam yang mencakup seluruh rangkaian aktivitas edukatif dan sosial. Mahasiswa telah melakukan persiapan menyeluruh beberapa hari sebelum kegiatan, sehingga semua aktivitas dapat berlangsung dengan lancar dan terstruktur dengan baik.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan, yang berfokus pada penyuluhan edukatif dan partisipasi langsung anak-anak dalam setiap rangkaian aktivitas.

Metode Pendidikan Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar mini yang membahas konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah sejak usia dini. Sementara itu, **metode Pelatihan** diterapkan melalui aktivitas langsung yang melibatkan praktik memilah sampah, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai, dan menciptakan ide-ide kreatif untuk mendaur ulang bahan bekas.

Materi disampaikan dengan cara yang sederhana dan interaktif, menggunakan media visual seperti gambar dan contoh nyata dari barang bekas, serta simulasi sederhana agar anak-anak dapat dengan mudah memahami konsep yang diajarkan, karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2025), penggunaan media seperti gambar, diagram, dan animasi tidak hanya dapat mempercepat pemahaman anak-anak terhadap materi yang bersifat abstrak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak-anak.

Kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk permainan edukatif, seperti *Simon Says*, tebak gaya hewan, dan kuis 3R, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mendorong interaksi aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak. Selain itu, pojok baca dibentuk dengan menyediakan rak dan koleksi buku hasil donasi yang dapat diakses secara bebas oleh anak-anak, sehingga mereka dapat membaca dengan nyaman dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin yang dapat membantu meningkatkan literasi dan minat baca mereka.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan anak-anak selama kegiatan, dokumentasi foto dan video yang merekam proses interaksi selama kegiatan berlangsung, serta wawancara ringan dan umpan balik dari pengurus panti untuk mengetahui persepsi mereka tentang manfaat kegiatan dan perubahan yang terlihat pada anak-anak setelah kegiatan selesai. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan meninjau narasi, ekspresi, tingkat

partisipasi anak-anak dalam seluruh kegiatan, dan respons anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami konsep 3R, sikap mereka terhadap kebersihan lingkungan, serta peningkatan minat terhadap literasi melalui pojok baca.

PEMBAHASAN

Pentingnya edukasi mengenai pengelolaan sampah yang berbasis pada konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tidak hanya didasarkan pada pendekatan lingkungan, tetapi juga memiliki landasan hukum nasional. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), konsep 3R merupakan bagian inti dalam strategi pengelolaan sampah yang melibatkan komunitas, terutama melalui Bank Sampah.

Walaupun kegiatan PKM ini tidak berfokus pada pembentukan bank sampah secara formal, pendekatan edukatif yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan merupakan bentuk rekayasa sosial yang sejalan dengan peraturan tersebut. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran sejak dini mengenai pentingnya memilah sampah dan memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Edukasi semacam ini sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang aktif berperan dalam pengelolaan sampah secara mandiri.

Maka dari itu, luaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan ini adalah sebuah model edukatif dan rekayasa sosial - budaya yang dilakukan melalui penyuluhan dan peningkatan literasi bagi anak-anak di Panti

Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri LKSA dan Ponpes.



Gambar 1. Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri LKSA

Sebagai langkah awal yang mendukung suasana yang positif juga, kegiatan ini diawali dengan sesi permainan interaktif yang menyenangkan, seperti permainan menebak hewan dan permainan "*Simon Says*". Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang lebih santai, memberikan kenyamanan, serta melatih fokus dan konsentrasi anak-anak agar mereka lebih siap menerima materi 3R yang akan disampaikan.

Menurut Hermanto et al., (2023), terlihat perbedaan signifikan dalam sikap anak-anak setelah mereka mengikuti sesi *ice breaking* atau sesi permainan. Mereka menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi, semangat yang meningkat, dan tampak bahagia selama kegiatan pembelajaran. Bahkan, menunjukkan bahwa ada kemajuan setelah sesi *ice breaking* atau sesi permainan dilaksanakan jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Ice breaking atau sesi permainan memiliki peranan yang krusial sebagai langkah awal dalam proses belajar, karena dapat membantu mengurangi ketegangan dan stres yang mungkin dirasakan oleh siswa. Dengan suasana yang lebih santai

dan menyenangkan, fokus anak-anak juga meningkat, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Adapun permainan yang dibawakan ini dirancang dengan cara yang menyenangkan serta kompetitif, di mana setiap sesi akan memiliki pemenang yang mendapatkan hadiah sederhana seperti perlengkapan sekolah atau camilan ringan. Hal ini tidak hanya membuat suasana menjadi lebih hidup, tetapi juga menambah semangat anak-anak untuk aktif berpartisipasi, sekaligus menumbuhkan semangat berbagi lewat hadiah yang bisa dibagikan berupa camilan ringan kepada teman-teman mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari et al., (2020), yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak. Saat penghargaan diterapkan dengan cara yang benar, maka anak-anak akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan bermain dengan lebih semangat, serius, serta dapat menjaga ketertiban dan sikap tanggung jawab. Sikap-sikap ini merupakan cerminan dari indikator penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak.



Gambar 2. Sesi Permainan Interaktif

Dalam sesi ini, semua anak tampak sangat bersemangat dan terlibat secara aktif. Mereka sangat antusias dalam

menjawab pertanyaan, menjalankan arahan permainan, dan saling mendukung satu sama lain. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan. Suasana ceria yang muncul selama permainan menjadi dasar yang baik sebelum sesi edukasi, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah dan menyenangkan oleh anak-anak.

Dengan demikian, mahasiswa melanjutkan ke sesi edukasi model edukatif, di mana model ini berupa penyuluhan edukatif mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai cara untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari usia dini. Penyampaian materi dilakukan dengan partisipatif, di mana anak-anak diajak untuk aktif terlibat dalam diskusi dan praktik. Dalam konteks ini, 3R tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktekkan melalui permainan dan contoh nyata.



Gambar 3. Sesi Edukasi 3R



Gambar 4. Sesi Kuis 3R & Pembagian Hadiah

Model ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, yang terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik. Sebagaimana Solissa et al., (2024) berpendapat bahwa,

proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta mendorong kreativitas anak-anak. Melalui pengalaman langsung, anak-anak tidak hanya dapat memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan.

Kemudian, terdapat pembuatan “Pojoek Baca” sebagai sarana untuk mendukung peningkatan literasi dan mendorong minat baca anak-anak, dengan memberikan akses bahan bacaan berupa buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak-anak panti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2023), yang menyatakan bahwa pojok baca memberikan kemudahan akses kepada anak-anak untuk berbagai bahan bacaan dan mendorong mereka untuk rutin membaca dan menulis. Kehadiran pojok baca juga menunjukkan adanya peningkatan minat membaca serta partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan literasi.



Gambar 5. Proses Pembuatan Pojoek Baca

Adapun, spesifikasi pojok baca yang disusun ini mencakup rak buku sederhana, karpet untuk tempat duduk bersama, poster edukasi, dan koleksi buku anak yang terdiri dari buku cerita bergambar, buku sains populer anak, komik edukatif, dan koleksi buku lainnya yang sesuai dengan usia mereka. Pojoek baca ini dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik, sehingga anak-anak merasa betah dan termotivasi untuk membaca. Dengan adanya berbagai jenis buku, anak-anak dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, yang dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam literasi.



Gambar 6. Pojoek Baca

Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi secara langsung berupa pemberi informasi dan sarana fisik (Pojoek Baca), tetapi juga memberikan solusi secara tidak langsung melalui pembentukan kebiasaan baru, peningkatan pengetahuan, dan perubahan pola pikir anak-anak terkait pentingnya literasi dan kepedulian terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, hasil dari kegiatan ini dapat digolongkan sebagai: Model pendidikan dan pemberdayaan sosial-budaya yang diterapkan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Fasilitas pendukung untuk literasi, yang diwujudkan dalam bentuk pojok baca yang dirancang dengan ukuran dan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak panti.

Dari edukasi model edukatif ini, keunggulan yang dikembangkan terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi anak-anak di panti asuhan, yang umumnya belum banyak mendapatkan edukasi yang memadai mengenai pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang menyenangkan dan interaktif diterapkan, sehingga anak-anak dapat mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusiasme yang tinggi.

Aktivitas yang dilakukan memberikan pengalaman langsung yang berkesan, yang memudahkan anak-anak dalam memahami dan mengingat konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengalaman praktis ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman, mengingat bahwa anak-anak cenderung lebih mudah mengingat informasi yang mereka alami secara langsung. Selain itu, pemberian hadiah kepada anak-anak turut membantu dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, model edukatif ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membangun sikap positif terhadap lingkungan sejak usia dini.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini, terutama terkait dengan perbedaan usia dan

tingkat pemahaman di antara anak-anak di panti asuhan. Beberapa dari mereka masih memerlukan bimbingan dan penjelasan tambahan agar dapat memahami materi dengan baik, sehingga pengajaran perlu disesuaikan dan lebih mendalam untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Hal ini penting karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda.

Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi. Meskipun peralatan seperti laptop dan proyektor telah disiapkan untuk mendukung penyampaian materi, namun keterbatasan ruang menghambat penggunaan alat tersebut secara optimal. Sebagai solusi, materi hanya dapat ditampilkan melalui layar laptop, dan anak-anak harus melihatnya secara bergiliran.

Di sisi lain, tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan sedang. Salah satu tantangan utama adalah cara menyampaikan materi kepada anak-anak yang memiliki variasi usia dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, yang mengharuskan adanya pendekatan yang disesuaikan serta bantuan tambahan bagi anak-anak yang belum sepenuhnya memahami konsep 3R. Selain itu, waktu untuk kegiatan ini terbatas karena harus selesai sebelum waktu makan siang, sehingga penyampaian materi dan pelaksanaan permainan perlu dilakukan dengan efektif dalam waktu yang singkat.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kondisi lokasi edukasi yang tidak ideal. Walaupun kegiatan berlangsung di area berpagar, tempat tersebut masih terkena sinar matahari secara langsung. Cuaca yang sangat panas menyebabkan beberapa anak merasa kepanasan dan tidak nyaman, yang tentu berpengaruh pada fokus mereka

selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan fasilitas seperti ketidakadaan proyektor juga menyulitkan dalam menyampaikan materi visual, materi hanya dapat dilihat melalui layar laptop dan disaksikan secara bergiliran oleh anak-anak.

Untuk pembuatan media pembelajaran, kegiatan ini tidak memerlukan alat atau bahan yang rumit, sehingga pembuatan alat peraga atau materi pendukung bisa dilakukan dengan cara yang sederhana dan biaya yang rendah.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan aktivitas, baik dari segi waktu, sarana, maupun keadaan sekitar, proses pembelajaran ini tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang menarik dan melibatkan peserta berhasil memikat perhatian anak-anak serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui penerapan konsep 3R. Ini menunjukkan bahwa dengan persiapan yang baik dan penyesuaian di lapangan, program edukasi seperti ini dapat memberikan dampak positif yang relevan bagi masyarakat yang ditargetkan, khususnya bagi anak-anak di panti asuhan.



Gambar 7. Foto Bersama dengan seluruh anak-anak panti

Sebagai penutup dari serangkaian aktivitas, dilakukan foto bersama untuk dijadikan kenang-kenangan serta penyerahan paket sembako kepada anak-anak di panti asuhan sebagai wujud perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan dasar mereka. Diharapkan, penyaluran ini dapat memberikan manfaat langsung serta menjadi tanda kepedulian sosial kepada sesama. Selain mempererat hubungan antara pelaksana kegiatan dan pihak panti, aksi ini juga mencerminkan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada dimensi edukasi, tetapi juga meliputi aspek kemanusiaan dan solidaritas sosial.



Gambar 8. Pemberian Sembako kepada anak-anak panti

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Muslim Mandiri LKSA dan Ponpes, dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan telah tercapai dengan baik. Semua aktivitas edukatif, mulai dari penyuluhan mengenai prinsip 3R hingga pembuatan pojok baca, berhasil

dilaksanakan sesuai dengan rencana, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan kondisi lingkungan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi yang berbasis pengalaman langsung dan permainan interaktif, yang terbukti sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak-anak di panti asuhan. Masalah rendahnya kesadaran tentang pengelolaan sampah dan kurangnya akses literasi di lingkungan panti dapat diatasi dengan model pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tantangan yang dihadapi dan metode yang digunakan.

Dampak dan manfaat dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman anak-anak mengenai pentingnya prinsip 3R serta meningkatnya minat mereka dalam kegiatan literasi. Anak-anak menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam sesi edukasi maupun dalam aktivitas di pojok baca. Selain manfaat edukatif, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial, salah satunya melalui pembagian sembako yang mendukung kebutuhan dasar anak-anak dan memperkuat hubungan dengan pihak panti.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperkuat kegiatan dengan menambah koleksi buku di pojok baca, menyediakan pendampingan membaca, serta melaksanakan aktivitas praktik seperti membuat kerajinan dari barang bekas untuk memperdalam pemahaman tentang konsep 3R. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, penggunaan media pembelajaran alternatif seperti papan tulis portabel atau lembar kerja cetak dapat menjadi solusi yang lebih

fleksibel dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). TANGGAPAN GURU PAUD TENTANG PEMBERIAN REWARD DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 01(2), 141–155.
<https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2>
- Hartanti, W., & Wardhana, K. E. (2023). Membangun Literasi Lingkungan dengan Menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di TK Nasional KPS Balikpapan. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21093/bocah.v2i1.5631>
- Hermanto, H., Hidayah, S., & Hasanah, U. (2023). Pendampingan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Ice Breaking dan Media Visual di MI Islamiyah Bumijaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 293–299.
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.152>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. KLHK.
- Masithoh, R. F., Jisarah, A. C., Annisa, L. N., Iqbal, M., Khakim, M., Ghani, F. A., & Fajrin, P. A. (2021). Efforts to improve 3R literacy (reduce, reuse and

recycle) in creating a healthy environment.

Community Empowerment, 6(12), 2158–2163.
<https://doi.org/10.31603/ce.5395>

Rahayu, A. P., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
<https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>

Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558–570.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>

Wahidin. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 285–295.
<https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3720>